

Pendampingan Peran Guru Dalam Proses Belajar Anak di Tk Makmur Terpadu Kabupaten Nabire Propinsi Papua Tengah

A. Jumat Fimbay B, Christina M. Lewerissa, Laxmi Kyata W. Ansanai, Dian Anugrah Sanusi, Aris Widodo

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Satya Wiyata Mandala

Email: ajumatfimbay@gmail.com, lewerissac@gmail.com, kyatilaxmi@gmail.com, anugrah0105.da@gmail.com, aris.chips@gmail.com

Abstract

In the Law of the Republic of Indonesia Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers, teachers are professional educators tasked with educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating students. Kindergarten teachers face unique challenges as young children prefer to play. Thus, relaxed and fun teaching methods are crucial to meet their needs. This research aims to assist kindergarten teachers at Makmur Terpadu in Kampung Wanggar Makmur, Nabire Regency, in the teaching and learning process and to introduce relaxed learning patterns. The educative method used in this research includes three main stages: preparation, assistance, and evaluation of activities. Data shows that Makmur Terpadu Kindergarten has 4 teachers and 32 students from various ethnic backgrounds and genders. The results of the mentoring showed improvements in managing a more cheerful and interactive classroom atmosphere, increasing student learning motivation through praise and guidance, and creating a more enjoyable and effective learning process. This mentoring succeeded in creating a more dynamic classroom atmosphere, providing learning motivation to students, and fostering pleasant interactions between teachers and students. It helped teachers gain a deeper understanding of the students' abilities and development during the teaching and learning process.

Keywords: *Early Childhood Education, Learning Process, Teacher Assistance*

Abstrak

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional dengan berbagai tugas utama yang mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di Taman Kanak-Kanak (TK), guru menghadapi tantangan unik karena anak usia dini cenderung lebih suka bermain. Oleh karena itu, metode pengajaran yang santai dan menyenangkan menjadi penting untuk mengakomodasi kebutuhan anak-anak ini. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru TK di Makmur Terpadu, Kampung Wanggar Makmur, Kabupaten Nabire, dalam proses belajar mengajar dan mengenalkan pola belajar yang santai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode edukatif, yang mencakup tiga tahapan utama: persiapan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Data menunjukkan bahwa TK Makmur Terpadu memiliki 4 orang guru dan 32 siswa dari berbagai latar belakang suku dan jenis kelamin. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan suasana kelas yang lebih ceria dan interaktif, peningkatan motivasi belajar siswa melalui pujian dan bimbingan,

serta proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Pendampingan ini berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan menciptakan interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa, membantu guru memahami kemampuan dan perkembangan anak didik secara lebih mendalam selama proses belajar mengajar.

Kata Kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini, Proses Pembelajaran, Pendampingan Guru*

Pendahuluan

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 angka 1 dimana guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Hadi dkk., 2018; Sulaiman & Khoiri, 2023).

Sebagai guru tentunya harus memiliki kemampuan yang professional dalam dunia pendidikan dikarenakan ada istilah Guru adalah digugu dan ditiru yang mana digugu memiliki arti bahwa yang diucapkan oleh guru dapat dipercaya dan ditiru berarti tingkah laku yang dimiliki guru dapat menjadi teladan (Ottu & Tamonob, 2021).

Tantangan guru ketika berada dalam proses belajar mengajar tentunya menjadi suatu rutinitas yang harus dihadapi dikarenakan menghadapi anak didik dengan kemampuan kecerdasan dan tingkah laku yang berbeda, sehingga seorang guru harus mampu untuk memahami kemampuan untuk setiap anak didiknya (Dini, 2021; Husnani dkk., 2019).

Tidak mudah menjadi guru di Taman Kanak – Kanak yang mana mereka adalah anak usia dini yang cenderung masih suka untuk bermain sehingga guru harus sabar dalam membimbing dan mengajar sehingga dalam proses pembelajaran dilakukan secara santai dan bermain dengan mengenalkan hal yang menarik terutama seperti simbol angka dan huruf (Arianty & Watini, 2022; Naif & Watini, 2022). Selain itu mengenalkan warna serta mengenalkan objek gambar yang mampu untuk mengajak siswa mengenal dan menyebutkan apa yang dilihat atau ditunjuk, dalam hal ini guru menunjukkan gambar meja maka anak menyebutkan atau melihatkan gambar pesawat maka anak menyebutkannya (Salsabila & Haeruddin, 2024).

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ansori, 2020; BAB, t.t.).

Oleh karena itu Guru TK. Makmur Terpadu dalam proses belajar mengajar harus mampu untuk memahami pola belajar yang diberikan kepada anak didiknya dengan belajar santai, agar anak dapat menikmati suasana kelas saat belajar dan mengenalkan lingkungan diluar dengan perangkat bermain, memang tidak mudah dalam mendidik anak usia dini dikarenakan anak-anak masih cenderung untuk bermain terutama ketika bertemu teman seusianya, selain itu juga guru harus dapat mengenal pribadi anak didiknya dengan penuh kesabaran dan juga guru

harus mampu dalam memperhatikan perkembangan anak didiknya dalam proses belajar mengajar.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim yaitu melakukan pendampingan kepada Guru untuk membantu proses belajar mengajar sebagai bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan di TK. Makmur Terpadu yang berada di Kampung Wanggar Makmur Kabupaten Nabire Propinsi Papua Tengah. Tujuan dari pendampingan ini adalah dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar dan mengenalkan pola belajar yang santai kepada anak didik didalam kelas dan diluar kelas sehingga tidak jenuh dalam proses belajar.

Manfaat yang diperoleh dari pendampingan yang dilakukan di TK. Makmur Mandiri adalah dengan adanya pendampingan yang diberikan oleh tim, memberikan pemahaman bahwa suasana kelas dalam kegiatan belajar setidaknya nuansa yang menyenangkan agar anak didik tidak merasa bosan ketika berada di kelas, mampu merangsang anak didik terhadap hasil yang dilakukan dan mampu memahami perkembangan anak didik dalam proses belajar.

Metode Pengabdian

Pengabdian yang dilakukan di TK. Makmur Terpadu yang berlokasi di Kampung Wanggar Makmur Distrik Wanggar Kabupaten Nabire merupakan bentuk pendampingan kepada Guru, dengan metode yang digunakan adalah metode edukatif.

Metode Edukatif adalah bentuk pendekatan yang memiliki unsur pendidikan dengan proses kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didiknya sehingga anak dapat dididik sesuai dengan yang diberikan oleh guru (Suryana, 2022; Uliyah & Isnawati, 2019).

Proses pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut (Lestari dkk., 2023):

1. Persiapan
Tim melakukan persiapan sesuai dengan kebutuhan, membuat dan menyusun kuesioner serta membuat agenda dan jadwal untuk pelaksanaan kegiatan Pendampingan selama berada di lokasi
2. Pendampingan
Tim melakukan koordinasi dengan pihak Sekolah untuk melakukan pendampingan sesuai dengan tujuan kedatangan, selanjutnya tim memberikan arahan kepada guru terkait kegiatan Pengabdian dan kemudian bersama guru secara langsung menerapkan kegiatan dikelas bersama anak didik.
3. Evaluasi Kegiatan
Dari hasil pendampingan di TK. Makmur Terpadu kemudian tim berdiskusi dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendampingan dan membuat kesimpulan dari hasil pendampingan berdasarkan hasil kuesioner dan pendampingan selama di lokasi kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Data TK. Makmur Terpadu

1) Profil Sekolah

TK. Makmur Terpadu merupakan sekolah dengan Status Swasta yang berlokasi di Kampung Wanggar Makmur Distrik Wanggar Kabupaten Nabire Propinsi Papua Tengah dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 6030971 dimana mulai didirikan pada tanggal 14 November 2012.

2) Data Guru

Sesuai dengan data yang diperoleh di TK. Makmur Terpadu diperoleh selama kegiatan dimana dapat disajikan data guru sebagai berikut :

Tabel 1

Data Guru menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki – laki	1 Orang
Perempuan	3 Orang
Jumlah	4 Orang

Nampak pada tabel diatas tentang data guru menurut jenis kelamin dimana jumlah Guru di TK. Makmur Terpadu berjumlah 4 orang yang terdiri guru dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 1 orang dan guru dengan jenis kelamin perempuan 3 orang.

Tabel 2

Data Guru menurut Jenjang Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki – laki	1 Orang
Perempuan	3 Orang
Jumlah	4 Orang

Nampak pada tabel diatas tentang data guru menurut jenjang pendidikan dimana jumlah Guru di TK. Makmur Terpadu berjumlah 4 orang, untuk guru dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1 orang dan Sarjana Strata Satu (S1) sebanyak 3 orang.

3) Data Siswa

Sesuai dengan data yang diperoleh di TK. Makmur Terpadu diperoleh selama kegiatan dimana dapat disajikan data siswa sebagai berikut:

Tabel 3

Data siswa menurut kelas dan jenis kelamin

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – laki	Perempuan	
A	5 Orang	11 Orang	16 Orang
B	8 Orang	8 Orang	16 Orang
Jumlah	13 Orang	19 Orang	32 Orang

Nampak pada tabel diatas tentang Data siswa menurut kelas dan jenis kelamin dimana jumlah siswa di TK. Makmur Terpadu sebanyak 32 orang yang terinci yaitu untuk Siswa di Kelas A memiliki jumlah siswa sebanyak 16 orang yakni laki – laki sebanyak 5 orang dan Perempuan sebanyak 11 orang dan untuk

siswa di Kelas B memiliki jumlah siswa sebanyak 16 orang yakni laki – laki sebanyak 8 orang dan Perempuan sebanyak 8 orang.

Tabel 4

Data siswa menurut Kelas dan Suku

Kelas	Suku				Jumlah
	Asli Papua		Non Papua		
	Laki – laki	Perempuan	Laki – laki	Perempuan	
A	2 Orang	6 Orang	3 Orang	5 Orang	16 Orang
B	-	4 Orang	8 Orang	4 Orang	16 Orang
Jumlah	2 Orang	10 Orang	11 Orang	9 Orang	32 Orang

Nampak pada tabel diatas tentang Data siswa menurut kelas dan suku dimana jumlah siswa di TK. Makmur Terpadu sebanyak 32 orang dengan rincian yaitu untuk Kelas A terdapat 16 orang yang terdiri dari 8 orang adalah asli Papua dan 8 orang non Papua sedangkan untuk kelas B terdapat 16 orang yang terdiri dari Asli Papua sebanyak 4 orang dan Non Papua sebanyak 12 orang.

Pembahasan

1. Pengelolaan Suasana Kelas

Seorang guru yang mengajar di jenjang Pendidikan Taman Kanak – Kanak memiliki suasana yang berbeda dengan jenjang pendidikan di Lembaga Pendidikan lainnya dikarenakan membutuhkan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan dan menarik bagi peserta didik, hal ini dikarenakan demi menciptakan peserta didik atau anak Taman Kanak – Kanak ketika berada di ruang kelas tidak membosankan.

Hasil pendampingan di TK. Makmur Terpadu dimana Tim dan Guru TK mengubah suasana kelas dengan penuh keceriaan dan membangun kerjasama bagi anak untuk saling berinteraksi ketika belajar sehingga tercipta kekompakan ketika belajar.

2. Motivasi Belajar Siswa

Siswa Taman Kanak – kanak yang merupakan peserta didik dengan tingkat usia diantara 4 hingga 6 tahun tentunya memiliki keinginan tahu dan kepekaan untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya sehingga guru harus mampu untuk memahami individu dari peserta didiknya dikarenakan karakteristik masing – masing peserta didik harus dapat dipahami oleh guru sehingga perkembangan anak didiknya dapat diketahui.

Hasil pendampingan di TK. Makmur Terpadu dimana peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak didiknya dimana tim dan guru TK memberikan motivasi dengan membimbing siswa Taman Kanak – Kanak dalam melatih untuk mengenalkan angka dan huruf dan menuliskan sesuai dengan yang diberikan guru dimana hasil yang dikerjakan selalu diberikan pujian sehingga siswa merasa gembira dengan hasil yang dikerjakan namun saat pendampingan siswa diajar dan dituntun untuk menulis sesuai dengan huruf dan angka dengan penuh kesabaran, memperkenalkan warna-warna sekaligus memberikan warna di buku gambar kepada anak didik dan juga memperlihatkan

serta mengajak anak didik untuk menyebutkan gambar – gambar yang diberikan oleh guru.

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan di TK. Makmur Terpadu merupakan bentuk interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, yang mana guru mengajar dan siswanya belajar, akan tetapi proses pembelajaran di Taman Kanak – kanak, dimana guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Hasil pendampingan di TK. Makmur Terpadu dimana tim dan guru ketika berada di ruang kelas memberikan pembelajaran bagi siswa, yang dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, agar siswa dapat berinteraksi dengan guru dan mampu secara kritis memahami apa yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat percaya diri ketika yang diajar guru dapat dilakukan dan siswa memiliki rasa percaya diri dengan hasil yang dikerjakan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian di TK. Makmur Terpadu

4. Evaluasi Proses Belajar

Akhir daripada perjalanan pengabdian untuk proses pembelajaran yang diberlakukan oleh tim pengabdian di TK Makmur Terpadu adalah mengevaluasi metode belajar, pendapat siswa dan yang lain terhadap pembaharuan yang dibawa oleh tim pengabdian. Dalam evaluasi, tim pengabdian dalam bentuk kusioner dengan 10 pertanyaan. Data hasil kusioner tersebut akan disajikan sebagai berikut:

No	Pertanyaan	SS	S	KK	TP
1	Seberapa sering guru membantu dalam menyelesaikan tugas?	37,5%	43,75%	18,75%	0%
2	Seberapa sering guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa?	46,87%	37,5%	15,62%	0%
3	Seberapa efektif guru dalam menjelaskan materi pelajaran?	31,25%	46,87%	21,87%	0%
4	Seberapa terbuka guru terhadap	43,75%	40,62%	15,62%	0%

	pertanyaan dan diskusi dari siswa?				
5	Bagaimana pendapat Anda tentang keterlibatan guru dalam kegiatan belajar di luar kelas?	50%	37,5%	12,5%	0%
6	Bagaimana kualitas materi ajar yang disampaikan oleh guru?	34,37%	43,75%	21,87%	0%
7	Seberapa nyaman Anda dalam berinteraksi dengan guru?	40,62%	43,75%	15,62%	0%
8	Apakah Anda merasa guru memberikan dukungan yang cukup dalam belajar?	31,25%	40,65%	28,12%	0%
9	Apakah guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mendukung pemahaman siswa?	37,5%	43,75%	18,75%	0%
10	Bagaimana tingkat ketersediaan guru untuk memberikan bimbingan di luar jam pelajaran?	42%	38,5%	19,5%	0%

Tabel.1 Hasil Kuiser setelah Pengabdian TK Makmur Terpadu

1	1. SS=Sangat Sering 2. SB=Sangat Baik 3. ST=Sangat Terbuka 4. STa= Sangat Tersedia 5. y,SB= Ya, Sangat Banyak 6. SN= Sangat Nyaman	3	1. KK=Kadang-Kadang 2. CE= Cukup Efektif 3. CB= Cukup Baik 4. CT= Cukup Tersedia 5. CN= Cukup Nyaman 6. KC= Kurang Cukup
2	1. S= Sering 2. E= Efektif 3. B= Baik 4. T= Tersedia 5. N= Nyaman 6. y,C= Ya, Cukup	4	1. TP= Tidak Pernah 2. TE= Tidak Efektif 3. KB= Kurang Baik 4. TT= Tidak Tersedia 5. Tidak Nyaman 6. TC= Tidak Cukup

Tabel.2 Kode Jawaban siswa

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa percaya bahwa guru pengabdian memainkan peran yang sangat positif dalam proses belajar mengajar di TK Makmur Terpadu. Guru dianggap sangat membantu dalam menyelesaikan tugas, memberikan penjelasan yang efektif tentang materi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan di luar kelas. Interaksi antara guru dan siswa juga nyaman dan mendukung proses belajar.

Simpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa suasana posisi dan tata letak ruangan belajar yang tidak dirubah-rubah, dapat membuat proses belajar yang monoton dan tidak bervariasi. Motivasi guru kepada siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar seperti memberikan angka, huruf dan warna. Karena, dengan hal itu, siswa dapat belajar dengan semangat dan merangsang daya ingin belajar dengan cepat. Jika pembelajaran sudah dalam keadaan menyenangkan dan siswa

sudah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka interaksi aktif dalam proses belajar dapat membuat guru memahami karakteristik anak dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ansori, M. (2020). *Dimensi HAM dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Iaiifa Press.
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi “Reward Asyik” untuk meningkatkan motivasi belajar anak kelompok b di tk Yapis II Baiturrahman. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944.
- BAB, I. (t.t.). A. *Latar Belakang Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, terbuka kesempatan bagi siswa untuk menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari waktu yang ditentukan. Ini berarti bahwa seorang siswa yang tinggi kemampuannya memperoleh kesempatan untuk menyelesaikan program sekolah dasarnya kurang dari enam*.
- Dini, J. (2021). Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441–1463.
- Hadi, R. I., Suhirwan, S., & Simatupang, H. (2018). Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Studi Kasus Kompetensi Tenaga Pendidik di Wing Pendidikan Teknik dan Pembekalan Kalijati Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Pertahanan TNI AU Tahun 2017). *Strategi Pertahanan Udara*, 4(3).
- Husnani, H., Zaibi, Z., & Rollies, B. (2019). *Tantangan Guru di Era Kekinian*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang.
- Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, 5(3), 7095–7103.
- Naif, M. M., & Watini, S. (2022). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik, dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak pada TK MGR. Gabriel Manek Bekasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1729–1736.
- Ottu, M. D., & Tamonob, P. (2021). *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. Penerbit Adab.
- Salsabila, R., & Haeruddin, H. (2024). Tantangan Dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Pai Di Tk Kenanga Balikpapan. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(1), 60–71.

- Sulaiman, A., & Khoiri, Q. (2023). Analisis Kebijakan Islam Pada Pendidikan Tinggi, Sertifikasi Guru Dan Dosen (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bagi Guru Madrasah). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5594–5601.
- Suryana, D. (2022). Permainan edukatif setatak angka dalam menstimulasi kemampuan berfikir simbolik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1790–1798.
- Uliyah, A., & Isnawati, Z. (2019). Metode permainan edukatif dalam Pembelajaran bahasa arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 7(1), 31–43.

